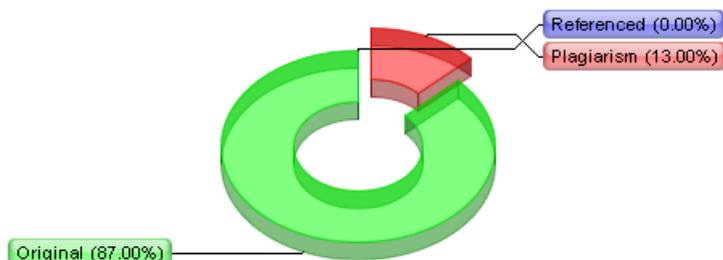


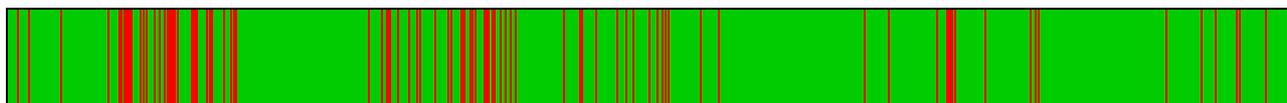
Plagiarism Detector v. 1678 - Originality Report 6/26/2020 1:33:52 PM

Analyzed document: DWIKI WAHYU WIJAYA_4A_ARTIKEL SKRIPSI.doc Licensed to: Kukuh Andri Aka
Comparison Preset: Word-to-Word. Detected language: Indonesian

Relation chart:



Distribution graph:



Top sources of plagiarism:

	% 6		wrds: 552	https://www.slideshare.net/iwansukma/uu-no-14-tahun-2005-tentang-guru-dan-dosen
	% 3		wrds: 204	https://id.wikisource.org/wiki/Undang-Undang_Republik_Indonesia_Nomor_14_Tahun_2...
	% 2		wrds: 159	https://www.slideshare.net/Harunwira/2-uu-no14-tahun-2005-pdf

[Show other Sources:]

Processed resources details:

222 - Ok / 50 - Failed	
------------------------	--

[Show other Sources:]

Important notes:

Wikipedia: [not detected]	Google Books: GoogleBooks Detected!	Ghostwriting services: [not detected]	Anti-cheating: [not detected]
---	--	---	---

Active References (Urls Extracted from the Document):

No URLs detected

Excluded Urls:

No URLs detected

Included Urls:

No URLs detected

Detailed document analysis:

PENERAPAN MODEL GROUP INVESTIGATION PADA PEMBELAJARAN IPS UNTUK MENGENAL KARAKTERISTIK RUANG DAN UPAYA PEMANFAATAN SUMBER DAYA ALAMNYA

Dwiki Wahyu Wijaya1, Bambang Soenarko2, Dhian Dwi Nur Wenda3.
dwikiwahyuwijaya@gmail.com1, bambangsoen@unpkediri.ac.id2
PGSD, FIP, UN PGRI Kediri123.

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi dari hasil temuan lapangan, bahwa

 **Plagiarism detected: 0.1%** <https://mafiadoc.com/peningkatan-ke...>

id: 1

siswa terlihat kurang aktif dalam mengikuti

pembelajaran IPS. Siswa terlihat pasif dan tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini disebabkan karena guru masih menggunakan pembelajaran langsung (direct intruction) dan kurang melibatkan partisipasi siswa. Mata pelajaran IPS mengajarkan tentang segala hal yang berhubungan dengan kehidupan sosial manusia, pengetahuan dan konsep-konsep ilmu sosial, serta

 **Plagiarism detected: 0.09%** <https://tekno.kompas.com/read/2014/...>

id: 2

isu-isu dan masalah sosial yang

muncul di lingkungan sosial manusia. Oleh karena itu, pembelajaran IPS perlu ditunjang dengan penerapan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik IPS, salah satunya ialah strategi Inkuiri Sosial. Inkuiri Sosial menekankan pada proses siswa menemukan jawaban secara mandiri dari suatu permasalahan yang muncul melalui proses berpikir kritis dan analisis. Dari berbagai model pembelajaran yang ada, salah satu model pembelajaran yang cocok dengan karakteristik IPS dan dipertimbangkan dapat digunakan untuk menunjang pembelajaran IPS adalah model Group Investigation (GI). Model GI merupakan model kooperatif yang menggunakan konsep inkuiri coopeatif dalam penerapannya. Model GI menekankan siswa untuk menemukan pengetahuannya secara mandiri berdasarkan hasil penyelidikan, diskusi, bertukar argumen dan gagasan dari permasalahan yang ditemukan. Langkah-langkah penerapan model GI yaitu tahap pengelompokan dan pemilihan topik, tahap tahap perencanaan, tahap investigasi, tahap pengorganisasian, tahap pesentasi, dan tahap evaluasi.

Kata kunci : pembelajaran IPS, Group Investigation.

 **Plagiarism detected: 0.12%** <http://digilib.uin-suka.ac.id/18689...> + 3 resources!

id: 3

Abstract

This research is motivated by the

findings of the field, that students lool less active in participacing in social studies learning. Students look passive and not enthusiastic in participating in learning. This is because the teacher still uses direct instruction and does not involve student participation. Sosial studies subjects teach about everything related to human social life, social science knowledge and concepts, as well as social issues and problems that arise in the human social environment. Therefore, social studies learning needs to be supported by the application of learning strategies that are appropriate to the characteristics of social studies, one of which is the social inkquiry strategy. Social inquiry emphasizes the process of students finding answers independetly of a problem that arises through the process of critical thinking and analysis. Of the various learning models available, one of the learning models that is suitable with the characteristics of social studies and considered to be used to support social studies learning is the Group Investigation (GI) model. GI model is a cooperative model that used the concept of cooperative inquiry in its application. GI model emphasizes studendt to find their knowledge independently based on the results of inquiry, discussion, exchanging arguments and ideas of the problems found. The steps in applying the GI model are the grouping and selection of topics, the planning stage, the organizing stage, the presentation stage, and evaluation stage.

Keywords : IPS learning, Group Investigation.

PENDAHULUAN

Sejalan

 **Plagiarism detected: 0.12%** <https://www.endurra.co.id/artikel/p...> + 3 resources!

id: 4

dengan semakin pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan

juga teknologi, perlu pula adanya peningkatan kualitas pendidikan untuk mengimbangnya sehingga akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berguna untuk menjamin keberlangsungan pembangunan suatu bangsa. Pendidikan sebagai usaha untuk mengembangkan potensi diri siswa serta dapat menjadi manusia yang berilmu, berkarakter, dan

 **Plagiarism detected: 0.1%** <http://kota-surakarta.aisyiyah.or.i...>

id: 5

bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya. Hal ini

sessuai dengan amanat

 **Plagiarism detected: 0.19%** <https://izafaqih.blogspot.com/2012/...> + 3 resources!

id: 6

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1

yang berbunyi sebagai berikut:

Pendidikan ialah

 **Plagiarism detected: 0.65%** <https://docplayer.info/54632496-Bab...> + 7 resources!

id: 7

usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan

negara.

Pendidikan nasional memiliki fungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak siswa sebagai penerus bangsa. Selain memiliki fungsi, pendidikan nasional juga memiliki tujuan yaitu mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa agar menjadi

 **Plagiarism detected: 0.17%** <https://izafaqih.blogspot.com/2012/...> + 3 resources! id: 8

seseorang yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

memiliki akhlak mulia, menjadi seseorang yang sehat jasmani rohani,

 **Plagiarism detected: 0.17%** <https://id.wikisource.org/wiki/Unda...> id: 9

mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Hal ini sebagaimana ditegaskan

 **Plagiarism detected: 0.14%** <https://www.slideshare.net/iwansukm...> + 6 resources! id: 10

pada pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003

yang berbunyi sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa

 **Plagiarism detected: 0.24%** <https://www.slideshare.net/iwansukm...> + 7 resources! id: 11

agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia,

sehat jasmani rohani, berilmu cakap, kreatif

 **Plagiarism detected: 0.15%** <https://www.maxmanroe.com/vid/umum/...> id: 12

dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan di atas dapat dicapai melalui kegiatan pembelajaran di kelas. Pembelajaran sendiri

 **Plagiarism detected: 0.19%** <https://izafaqih.blogspot.com/2012/...> + 3 resources! id: 13

menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat

20 adalah "Proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar

 **Plagiarism detected: 0.58%** <https://www.zonareferensi.com/penge...> + 4 resources! id: 14

pada suatu lingkungan belajar".

Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksikan pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang

baik terhadap materi pelajaran. Pembelajaran juga

 **Plagiarism detected: 0.22%** <https://www.zonareferensi.com/penge...> + 2 resources! id: 15

merupakan sebuah bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan

pengetahuan kepada siswa. Seberapa besar tujuan pendidikan akan tercapai bergantung dari kualitas pembelajaran yang diciptakan. Salah satu faktor tercapainya pembelajaran yang berkualitas adalah peran dari seorang guru.

Guru merupakan figur sentral dan sangat penting yang bertanggung jawab menjalankan tugas profesinya serta menjadi ujung tombak dalam pendidikan nasional demi tercapainya tujuan pembelajaran. Guru menurut

 **Plagiarism detected: 0.09%** <https://cerpenik.blogspot.com/2011/...> id: 16

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005

pasal 1 ayat 20 bahwa "

 **Plagiarism detected: 0.43%** <https://www.slideshare.net/iwansukm...> + 5 resources! id: 17

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah". Oleh karena itu, dalam menjalankan tugas profesinya, guru harus memiliki kompetensi serta kemampuan untuk mewujudkan tujuan pembelajaran nasional. Hal tersebut telah tercantum dalam

 **Plagiarism detected: 0.09%** <https://cerpenik.blogspot.com/2011/...> id: 18

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005

pasal 10 ayat 1 tentang guru dan dosen yang menyebutkan bahwa "Kompetensi guru yang harus dimiliki

 **Plagiarism detected: 0.24%** <https://id.wikisource.org/wiki/Unda...> + 3 resources! id: 19

adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang

diperoleh melalui pendidikan

profesi". Mulyasa (2011:17) menerangkan tentang kompetensi profesional guru sebagai berikut: Kompetensi pedagogik adalah kemampuan dalam mengelola kegiatan pembelajaran di kelas dengan baik. Kemampuan ini meliputi pemahaman akan sifat dan perkembangan siswa, serta menguasai berbagai metodologi yang sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan siswa. Kompetensi kepribadian adalah

 Plagiarism detected: 0.1% <https://izafaqih.blogspot.com/2012/...> + 2 resources!

id: 20

kemampuan mengaktualisasikan diri seperti disiplin, tanggung

jawab, berwawasan luas dan mampu bersosial dengan lingkungan sekitar dengan baik. Kompetensi sosial adalah kemampuan seorang pendidik

 Plagiarism detected: 0.12% <https://izafaqih.blogspot.com/2012/...> + 6 resources!

id: 21

untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan

siswa, tenaga pendidik, orang tua/wali siswa dan masyarakat sekitar. Kompetensi profesional adalah

 Plagiarism detected: 0.34% <https://izafaqih.blogspot.com/2012/...> + 5 resources!

id: 22

penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran dan substansi keilmuan yang menaungi materinya.

Seorang guru harus memiliki semua kompetensi profesional di atas. Salah satu yang harus dikuasai, terutama dalam menjalankan tugas profesi adalah kompetensi pedagogik, khususnya kemampuan dalam menguasai dan menerapkan berbagai variasi strategi pembelajaran. Salah satu bagian yang masuk dalam strategi pembelajaran adalah model pembelajaran. Dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif diharapkan mampu menciptakan kondisi dan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan sehingga peran aktif siswa sebagai subyek pembelajaran lebih tampak eksistensinya.

Namun pada kenyataannya banyak ditemukan guru yang cenderung masih menggunakan model pembelajaran langsung atau ceramah dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, sehingga berdampak pada rendahnya keaktifan siswa. Siswa hanya duduk dan diminta mendengarkan serta mencatat materi yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan di SDN Betet 1 Kota Kediri diperoleh informasi bahwa hasil belajar peserta didik kelas V pada mata pelajaran IPS materi mengenal karakteristik ruang dan cara pemanfaatan sumber daya alamnya masih sangat rendah yaitu dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Hal ini terbukti dari hasil ulangan harian yang tidak mencapai KKM sebesar 70% dan yang mencapai KKM hanya 30% saja. Hal ini diduga karena dalam pembelajaran, guru hanya cenderung menggunakan model pembelajaran langsung (direct intruction) dan siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru saja. Suasana belajar yang diciptakan juga cenderung membuat siswa pasif dan kurang berkembang.

Terkait dengan kenyataan di atas, dipandang perlu adanya perbaikan pada proses belajar mengajar dengan merancang ulang strategi pembelajarannya. Perlu adanya penerapan model pembelajaran yang inovatif serta mampu mengajak siswa aktif ikut serta dalam kegiatan pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Salah satu solusi untuk mengatasi masalah di atas adalah dengan cara menerapkan model pembelajaran Group Invstigation. Hal ini mengingat adanya kelebihan dari Group Investigation sebagaimana diungkapkan Sharan (dalam Sumarmi, 2012:127) yaitu:

Siswa yang berpartisipasi dalam GI cenderung berdiskusi dan menyumbangkan ide/gagasan.

Gaya bicara dan kerjasama sama siswa dapat diobservasi.

Siswa dapat belajar kooperatif lebih efektif sehingga meningkatkan interaksi sosial mereka.

Gi dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran sehingga mampu meningkatkan prestasi mereka.

Berdasarkan pendapat di atas, salah satu model yang memungkinkan untuk mewujudkan pembelajaran yang inovatif dan mampu mengajak siswa aktif dalam pembelajaran adalah model Group Investigation. Maka perlu dilakukan kajian teoritik pada model tersebut untuk merumuskan suatu pola pembelajaran yang matang dan menghindari kelemahan-kelemahan model tersebut sebelum diterapkan dalam suatu pembelajaran.

PEMBAHASAN

Tinjauan Umum IPS

Manusia adalah makhluk yang saling membutuhkan satu sama lain. Dalam kehidupan sehari-hari, setiap orang akan berinteraksi dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhannya. Oleh karena itu setiap orang dirasa perlu untuk mempelajari semua hal yang berkaitan dengan kehidupan sosial. Pengetahuan yang terkait dengan hal tersebut, diemban oleh ilmu pengetahuan sosial (IPS). IPS adalah ilmu yang mempelajari tentang hubungan manusia dan manusia serta lingkungan hidupnya. IPS merupakan perpaduan dari berbagai ilmu sosial seperti sosiologi, geografi, ekonomi dan masih banyak lagi. Melalui mata pelajaran IPS, siswa diperkenalkan pada lingkungan serta tanggung jawab sosial. Pada dasarnya semua ilmu sosial yang dirangkum dalam mata pelajaran IPS di tingkat Sekolah Dasar mempelajari gejala dan masalah sosial yang muncul di kehidupan siswa yang sudah tercantum di dalam tujuan pembelajaran IPS. Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk mempelajari dan memahami mata pelajaran IPS, karena dalam pembelajaran IPS siswa dilatih untuk memahami dan mengatasi masalah-masalah yang muncul dalam kehidupan sosial siswa. guru sebagai pelaksana tugas profesi memiliki tugas penting, yaitu menyelenggarakan pembelajaran yang inovatif agar tujuan pembelajaran dapat

tercapai. Pembelajaran inovatif yang dimaksud bukan hanya dari segi cara pelaksanaannya, namun juga harus cocok dan relevan dengan karakteristik dari mata pelajaran IPS. Hal ini yang masih menjadi dilema bagi dunia pendidikan di Indonesia. Banyaknya guru yang sampai saat ini belum bisa menyesuaikan model pembelajaran dengan karakteristik mata pelajaran yang akan diajarkan.

Pengertian IPS

Pada hakekatnya,

 **Plagiarism detected: 0.1%** <https://tiyakawaii14.blogspot.com/2...>

id: 23

IPS adalah telaah tentang manusia dan

lingkungan sosialnya. IPS adalah disiplin ilmu yang mempelajari aspek-aspek yang berhubungan dengan manusia dan lingkungan sosialnya. Pernyataan ini diperkuat oleh pendapat Soemantri (dalam Sapriya, 2009:9) bahwa "IPS merupakan disiplin ilmu-ilmu sosial dan kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah untuk tujuan pendidikan". Sejalan dengan pernyataan diatas, Trianto (2010:171) mengatakan bahwa "

 **Plagiarism detected: 0.19%** <https://bagawanabiyasa.wordpress.co...> + 4 resources!

id: 24

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial

seperti sosiologi, ekonomi, politik, hukum dan budaya". Dengan demikian, bidang studi

 **Plagiarism detected: 0.51%** <https://pgsd.binus.ac.id/2018/01/08...> + 2 resources!

id: 25

IPS merupakan gabungan ilmu-ilmu sosial yang terintegrasi atau terpadu. Pengertian dari terpadu ialah, bahwa bahan atau materi IPS diambil dari ilmu sosial yang dipadukan dan tidak terpisah-pisah dalam kotak disiplin

ilmu. Pendidikan IPS untuk tingkat Sekolah Dasar itu sebagai suatu penyederhanaan berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan

 **Plagiarism detected: 0.22%** <https://bagawanabiyasa.wordpress.co...> + 4 resources!

id: 26

disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan. Sejalan dengan pernyataan di atas,

Fakih Samlawi dan Bunyamin Maftuh (1998:1) menyatakan bahwa "Ilmu pengetahuan sosial merupakan mata pelajaran yang memadukan konsep-konsep dasar dari berbagai ilmu sosial yang disusun melalui pendekatan pendidikan dan psikologi serta kelayakan dan kebermaknaannya bagi siswa dan kehidupannya".

 **Plagiarism detected: 0.19%** <https://silabus.org/ilmu-pengetahua...> + 4 resources!

id: 27

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ilmu pengetahuan sosial

(IPS) merupakan perpaduan dari ilmu-ilmu sosial yang mengkaji berbagai masalah, peristiwa dan konsep yang berkaitan dengan tindakan manusia dalam konteks hubungannya dengan lingkungan sekitar.

Pembelajaran IPS

Sapriya (2009:19)

 **Plagiarism detected: 0.1%** <https://silabus.org/ilmu-pengetahua...> + 2 resources!

id: 28

menjelaskan bahwa "Ilmu pengetahuan sosial merupakan

nama dari mata pelajaran

 **Plagiarism detected: 0.12%** <https://tiyakawaii14.blogspot.com/2...>

id: 29

di tingkat Sekolah Dasar dan menengah, dan

program studi untuk tingkat perguruan tinggi, yang identik dengan istilah Sosial Studies". Lebih lanjut, Sapriya (2009:20) juga menambahkan bahwasanya "Di tingkat Sekolah Dasar, ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan mata pelajaran interdisipliner yang berdiri sendiris sebagai gabungan/integrasi dari beberapa ilmu sosial, humaniora, serta berbagai isu-isu sosial". Oleh karena itu, pada pembelajaran IPS lebih menekankan pada mengkaji seperangkat peristiwa dan fakta, konsep

 **Plagiarism detected: 0.12%** <https://bagawanabiyasa.wordpress.co...> + 4 resources!

id: 30

dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial

dan kegiatan sosial yang ada di masyarakat. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Supriatna (2009:1) yang mengatakan bahwa "IPS merujuk pada kajian yang memusatkan perhatiannya pada aktivitas kehidupan manusia". aktivitas yang dimaksud merupakan segala hal yang dilakukan manusia dalam kehidupan sehari-hari, mereka berperan sebagai masyarakat yang bersosialisasi dengan masyarakat lainnya.

 **Plagiarism detected: 0.12%** <https://mafiadoc.com/peningkatan-ke...>

id: 31

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan

bahwa pembelajaran IPS adalah suatu upaya yang dilakukan secara

 **Plagiarism detected: 0.1%** <https://docplayer.info/54632496-Bab...>

id: 32

sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu

pengetahuan yang berkaitan dengan konsep-konsep ilmu sosial, isu-isu sosial dalam kehidupan sehari-hari untuk diajarkan di setiap jenjang pendidikan dengan menggunakan metode serta model pembelajaran yang efektif dan efisien.

Karakteristik IPS

IPS merupakan gabungan



<p> Plagiarism detected: 0.44% https://pgsd.binus.ac.id/2018/01/08... + 2 resources!</p>	id: 33
<p>ilmu sosial yang terintegrasi atau terpadu. Pengertian terpadu, bahwa bahan atau materi IPS diambil dari ilmu-ilmu sosial yang dipadukan dan tidak terpisah-pisah dalam kotak disiplin ilmu-</p>	
<p>ilmu sosial. Walaupun IPS merupakan gabungan dari berbagai ilmu sosial, IPS memiliki ciri khusus atau karakteristik tersendiri. Karakteristik IPS dapat</p>	
<p> Plagiarism detected: 0.27% https://pgsd.binus.ac.id/2018/01/08... + 2 resources!</p>	id: 34
<p>dilihat dari materi dan strategi penyampaiannya. Materi IPS digali dari segala aspek kehidupan praktis sehari-hari di</p>	
<p>masyarakat. Menurut Mulyono Tjokrodikaryo (dalam Hidayati, 2008:26)</p>	
<p> Plagiarism detected: 0.27% https://pgsd.binus.ac.id/2018/01/08... + 4 resources!</p>	id: 35
<p>ada 5 macam sumber materi IPS antara lain: Segala sesuatu yang ada dan terjadi di sekitar</p>	
<p>siswa mulai dari lingkungan keluarga, sekolah, desa, bahkan hingga tingkat negara dan berbagai permasalahannya. Kegiatan manusia misalnya: pekerjaan, kegiatan pendidikan, kegiatan keagamaan, kegiatan sosial dll</p>	
<p>Lingkungan goegrafi</p>	
<p> Plagiarism detected: 0.14% https://pgsd.binus.ac.id/2018/01/08... + 4 resources!</p>	id: 36
<p>dan budaya meliputi segala aspek geografi dan antropologi</p>	
<p>di lingkungan siswa.</p>	
<p> Plagiarism detected: 0.1% https://pgsd.binus.ac.id/2018/01/08... + 4 resources!</p>	id: 37
<p>Kehidupan masa lampau, perkembangan kehidupan manusia, dan sejarah.</p>	
<p> Plagiarism detected: 0.12% https://pgsd.binus.ac.id/2018/01/08... + 4 resources!</p>	id: 38
<p>Anak sebagai sumber materi meliputi berbagai segi, mulai dari makanan, pakaian, permainan dan keluarga.</p>	
<p>Dengan demikian masyarakat dan lingkungan</p>	
<p> Plagiarism detected: 0.14% https://pgsd.binus.ac.id/2018/01/08... + 2 resources!</p>	id: 39
<p>selain menjadi sumber materi IPS sekaligus juga menjadi laboratoriumnya. Selain itu pula,</p>	
<p> Plagiarism detected: 0.1% https://silabus.org/modul-hakikat-p... + 2 resources!</p>	id: 40
<p>karakteristik IPS juga terletak pada pengembangan materinya. Darsono & Karmilasari (2017:5) menjelaskan bahwa "Pengembangan materi IPS menggunakan pendekatan Expanding Comunity Approach, yakni mulai</p>	
<p> Plagiarism detected: 0.2% https://silabus.org/modul-hakikat-p... + 2 resources!</p>	id: 41
<p>dari lingkungan masyarakat yang sangat sempit/terdekat menuju pada lingkungan masyarakat yang lebih luas". Bentuk yang bersifat Expanding menurut Darsono & Karmilasari (2017:5)</p>	
<p> Plagiarism detected: 0.22% https://silabus.org/modul-hakikat-p... + 2 resources!</p>	id: 42
<p>meliputi beberapa jenis, yaitu: Expanding Community Approach (pendekatan kemasyarakatan yang melebar dan meluas)</p>	
<p>mulai dari keluarga, masyarakat desa, masyarakat perkotaan dan seterusnya.</p>	
<p> Plagiarism detected: 0.1% https://silabus.org/modul-hakikat-p... + 2 resources!</p>	id: 43
<p>Expanding Environmental Approach (pendekatan lingkungan yang</p>	
<p>meluas) mulai dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan desa</p>	
<p> Plagiarism detected: 0.17% https://silabus.org/modul-hakikat-p... + 2 resources!</p>	id: 44
<p>dan seterusnya. Expanding Thematical Approach (pendekatan tema yang meluas dan</p>	
<p>mendalam) mulai dari yang paling sempit/ sederhana hingga yang lebih luas/kompleks.</p>	
<p>Tujuan IPS</p>	
<p>Hidayati (2002:19) mengatakan bahwa "IPS di Sekolah pada dasarnya bertujuan menyiapkan peserta didik sehingga sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang baik (good citizen). Sejalan dengan pendapat di atas, Sapriya (2009:157) mengatakan bahwa :</p>	
<p>Agar dapat menjadi masyarakat yang baik, siswa perlu memiliki kemampuan berupa pengetahuan, (knowledge), sejumlah keterampilan (skill), sikap dan nilai (attitudes and value) serta kemampuan berperilaku (action) sebagai warga negara yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah, baik yang bersifat pribadi ataupun sosial dan</p>	

juga dapat mengambil keputusan sebagai bentuk partisipasi dalam kegiatan masyarakat.

Pembelajaran IPS di SD selain untuk membina siswa menjadi warga negara yang baik, diharapkan juga dapat mengembangkan segala potensi yang ada pada diri siswa, dan mengembangkan kemampuan siswa khususnya kemampuan dasar untuk bekal hidup di tengah-tengah masyarakat. Hal ini senada dengan pendapat dari Supriatna, dkk (2009:5) yang menjelaskan bahwa "Tujuan pendidikan IPS dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori yaitu, pengembangan kemampuan intelektual, pengembangan rasa tanggung jawab, dan pengembangan diri siswa sebagai pribadi". Tujuan dari pengembangan berbagai potensi dan kemampuan siswa pada dasarnya untuk melataih siswa kelak agar peka dan tanggap akan masalah-masalah yang muncul di lingkungan masyarakat, serta mampu mengatasinya dengan terampil. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Trianto (2010:176) bahwa "Tujuan IPS ialah untuk mengembangkan potensi siswa

 **Plagiarism detected: 0.14%** <https://bagawanabiyasa.wordpress.co...> + 2 resources! id: 45

agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di

masyarakat, baik dari diri sendiri maupun orang lain serta terampil dalam mengatasinya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan IPS di SD yaitu membina serta membekali siswa pengetahuan, sikap, nilai, serta keterampilan yang bermanfaat untuk melatih kepedulian siswa terhadap masalah-masalah sosial yang muncul di masyarakat serta terampil dalam mengatasinya sehingga mampu menempatkan diri sebagai warga masyarakat yang baik.

Ruang lingkup IPS di SD

 **Plagiarism detected: 0.36%** <https://id.scribd.com/doc/86475276/...> + 2 resources! id: 46

Secara mendasar, pembelajaran IPS berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya. IPS berkenaan dengan cara manusia memenuhi

kebutuhannya, seperti kebutuhan materi, budaya, kejiwaan, dan sebagainya. Singkatnya, IPS mempelajari, menelaah serta mengkaji sistem kehidupan manusia dalam konteks sosialnya di lingkungan masyarakat.

Berikut beberapa pendapat ahli terkait dengan ruang lingkup mata pelajaran IPS:

Hidayati (2002:18) mengatakan bahwa "Ilmu pengetahuan sosial di sekolah dasar disederhanakan sesuai dengan tingkat kematangan dan perkembangan siswa,

 **Plagiarism detected: 0.1%** <https://www.fimela.com/beauty-health...> id: 47

hal ini berarti bahwa sumber dari

IPS adalah ilmu sosial yang disesuaikan dengan tingkat pertumbuhan dan usia siswa".

Tasrif (2008:4) membagi ruang lingkup IPS menjadi beberapa aspek:

Ditinjau dari aspek hubungan, mencakup hubungan sosial, ekonomi, psikologi dan politik.

Ditinjau dari aspek kelompoknya, mencakup keluarga, rukun tetangga, (RT), rukun warga (RW), Desa, dan seterusnya.

Ditinjau dari aspek tingkatannya, meliputi tingkat lokal, regional, dan global.

Ditinjau dari aspek lingkup interaksinya, meliputi kebudayaan, politik, dan ekonomi.

Sapriya, dkk (2007:19) berpendapat bahwa "Ruang lingkup dari IPS meliputi: a) sistem sosial dan budaya, b) manusia dan lingkungannya, c) perilaku ekonomi dan kesejahteraan".

 **Plagiarism detected: 0.12%** <https://mafiadoc.com/peningkatan-ke...> id: 48

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan

bahwa ruang lingkup mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar disederhanakan sesuai dengan tingkat kematangan dan perkembangan siswa yang mencakup hubungan sosial, budaya, ekonomi, psikologi dan politik dengan masyarakat sekitar dalam lingkup lokal, regional sampai global.

Pentingnya mempelajari IPS

 **Plagiarism detected: 0.12%** <https://bagawanabiyasa.wordpress.co...> + 4 resources! id: 49

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan salah sat

u pelajaran yang diberikan mulai dari tingkat Sekolah Dasar sampai dengan Menengah. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep

 **Plagiarism detected: 0.14%** <https://bagawanabiyasa.wordpress.co...> + 4 resources! id: 50

dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial yang

bertujuan untuk membina serta membekali siswa pengetahuan, sikap, nilai, keterampilan yang bermanfaat untuk melatih kepedulian siswa terhadap masalah-masalah sosial yang muncul di masyarakat.

Berikut beberapa pendapat ahli terkait dengan pentingnya mempelajari IPS:

Susanto (2010:6) menjelaskan bahwa "Pembelajaran IPS diharapkan mampu membina suatu masyarakat yang baik dimana para anggotanya benar-benar berkembang sebagai insan sosial yang rasional dan bertanggung jawab".

Satria (2015:5) berpendapat bahwa "IPS

 **Plagiarism detected: 0.12%** <https://tiyakawai14.blogspot.com/2...> id: 51

sebagai pengetahuan yang akan membina para generasi

muda mengembangkan konsep pemikiran yang berdasarkan realitas kondisi sosial yang ada di lingkungan

siswa, sehingga mampu menciptakan warga negara yang baik dan bertanggung jawab. Hidayati (2004:16) berpendapat bahwa alasan penting mempelajari IPS di sekolah

 **Plagiarism detected: 0.14%** <https://pgsd.binus.ac.id/2018/01/08...> + 2 resources!

id: 52

adalah:

Agar siswa dapat mensistematisasikan bahan, informasi, dan

kemampuan yang telah dimiliki menjadi lebih bermakna.

Agar siswa

 **Plagiarism detected: 0.14%** <https://pgsd.binus.ac.id/2018/01/08...> + 3 resources!

id: 53

dapat lebih peka dan tanggap terhadap berbagai masalah

yang muncul dan mampu mengatasinya secara rasional dan bertanggung jawab.

Agar siswa

 **Plagiarism detected: 0.12%** <https://pgsd.binus.ac.id/2018/01/08...> + 3 resources!

id: 54

dapat mempertinggi rasa toleransi dan persaudaraan di

lingkungan sekitar.

Dari berbagai pendapat

 **Plagiarism detected: 0.14%** <https://mafiadoc.com/peningkatan-ke...> + 2 resources!

id: 55

di atas, maka dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran

IPS sangat penting untuk dipelajari terutama di Sekolah Dasar karena materi-materi yang termuat di dalam mata pelajaran IPS dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam mengenal dan mempelajari masyarakat yang beraneka ragam serta mampu berpikir kritis dan rasional dalam menghadapi segala permasalahan yang muncul di masyarakat.

Materi Karakteristik Ruang dan Upaya Pemanfaatan Sumber Daya Alamnya

Supriyadi (2019:35) menjelaskan bahwa "Sumber daya alam adalah semua yang ada di bumi secara alami yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan manusia". Misalnya hewan, tumbuhan, laut, gas, minyak dan sebagainya.

Di setiap wilayah tentunya memiliki bentang alam dan sumber daya yang berbeda-beda. Seperti di dataran tinggi/pegunungan menghasilkan buah dan sayur karena tanahnya yang subur, pesisir pantai memiliki pemandangan yang indah sehingga bisa dijadikan sebagai tempat wisata, dan dataran rendah dijadikan sebagai tempat pemukiman, pusat industri dan perda gangan karena memiliki wilayah yang relatif rata. Oleh karena itu, perlu adanya pengetahuan tentang karakteristik tiap wilayah agar

 **Plagiarism detected: 0.12%** <https://khanfarkhan.com/contoh-masa...> + 2 resources!

id: 56

bisa memanfaatkan sumber daya yang ada di

masing-masing wilayah.

Karakteristik wilayah

Dataran tinggi

Wilayah dataran tinggi memiliki ketinggian lebih kurang 500m di atas permukaan laut. Dataran tinggi bisa terjadi oleh bekas kaldera yang tertimbun material dari gunung di sekitarnya. Contohnya dataran tinggi Dieng di Jawa Tengah. Selain itu dataran tinggi juga terbentuk dari proses sedimentasi dan erosi. Berikut karakteristik dataran tinggi :

Amplitudo suhu harian dan tahunan dataran tinggi besar

Amplitudo suhu ataupun simpangan suhu ialah perbedaan suhu yang terjadi akibat

 **Plagiarism detected: 0.09%** <https://insanpelajar.com/10-unsur-y...> + 2 resources!

id: 57

kenaikan dan penurunan suhu rata-rata

suatu tempat. Pada wilayah dataran tinggi, rata-rata suhu di siang hari berada diantara 15-20oC, dan malam hari bisa mencapai 10oC, bahkan di pagi hari bisa mencapai 0o.

Jarang turun hujan

Pada dasarnya, semakin tinggi suatu wilayah maka suhu udaranya semakin rendah. Hal ini mengakibatkan kurangnya penguapan di tempat tersebut.

Udara kering

Wilayah dataran tinggi memiliki curah hujan yang rendah menyebabkan udara disana menjadi kering. Karena pada dasarnya daerah basah ataupun kering dipengaruhi oleh tinggi rendahnya curah hujan.

Kelembaban udara sangat rendah

Kelembaban merupakan kapasitas udara untuk menampung uap air. Dataran tinggi memiliki suhu yang bisa mencapai 0o dan udara yang kering, hal ini menyebabkan kelembaban udara disana juga rendah.

Dataran rendah

Dataran rendah merupakan hamparan luas yang berada pada ketinggian 0-200m di atas permukaan laut.

Wilayah ini merupakan wilayah yang paling banyak ditempati oleh manusia karena memiliki suhu udara yang cukup nyaman, antara 23-31oC dan juga bentuk topografi yang relatif datar. Dataran rendah muncul akibat dari sedimentasi. Dataran rendah sangat cocok dengan tanaman yang menjadi bahan pokok makanan masyarakat Indonesia seperti padi, jagung, kelapa, dan lain-lain.

Pantai dan laut

Pantai merupakan perbatasan antara daratan dan perairan. Sedangkan laut merupakan perairan yang menghubungkan antara pulau satu dengan pulau lainnya. Pada wilayah ini terdapat banyak sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan seperti ekosistem laut, minyak bumi, pariwisata dan lain-lain.

Upaya pemanfaatan sumber daya alam di tiap wilayah :

Pegunungan dan dataran tinggi

Wilayah pegunungan dapat dimanfaatkan sebagai lahan perkebunan dan pertanian karena memiliki tanah yang subur, seperti wilayah disekitar gunung Dieng yang dimanfaatkan menjadi perkebunan kentang dan Puncak Bogor yang banyak menghasilkan teh. Selain itu, wilayah pegunungan juga dapat dikelola menjadi tempat wisata dan rekreasi seperti gunung Bromo yang dimanfaatkan sebagai tempat wisata dan rekreasi, gunung Jayawijaya di Papua yang sering dimanfaatkan sebagai jalur pendakian dan pertambangan.

Dataran rendah

Dataran rendah umumnya dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar sebagai tempat peternakan, perkebunan, dan pertanian seperti Sumatera Selatan (perkebunan karet dan sawit), Jawa Tengah (tambak dan perikanan).

Namun seiring berkembangnya zaman, wilayah dataran rendah kini bisa dimanfaatkan sebagai pusat perkantoran, perdagangan, industri seperti di daerah Jakarta yang saat ini menjadi pusat perkantoran dan Jawa Barat sebagai pusat industri.

Pantai dan laut

Wilayah pantai dan laut bisa dimanfaatkan sebagai tempat pariwisata, perikanan, dan tambang minyak bumi. Contoh pemanfaatan wilayah pantai sebagai tempat wisata yaitu pantai kute di Bali dan pantai klayar di Pacitan. Contoh pemanfaatan wilayah laut seperti tambang minyak di laut Natuna, tambang minyak di laut batam dan masih banyak lagi.

Danau dan waduk

Danau dan waduk dapat dimanfaatkan sebagai tempat pariwisata, irigasi, dan pembangunan PLTA.

Pemanfaatan danau dan waduk di Indonesia antara lain waduk Jatiluhur di Jawa Barat untuk PLTA, danau Toba di Sumatera Utara untuk pariwisata, dan waduk Gajah mungkur di Jawa Tengan untuk sarana irigasi.

Selanjutnya, agar tujuan pembelajaran IPS dapat tercapai dengan optimal, seorang guru sebagai pelaksana tugas profesiperlu menerapkan strategi pembelajaran yang cocok dengan karakteristik mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar. Supardan (2004:190) menjelaskan bahwa "Salah satu strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik IPS di Sekolah Dasar adalah Inkuiri Sosial". Strategi pembelajaran Inkuiri Sosial mengajarkan siswa untuk bisa melakukan penyelidikan terhadap suatu masalah yang muncul, kemudian merumuskan sebuah solusi yang didasarkan atas data dan fakta. Hal ini sesuai dengan pendapat sanjaya (2006:196) yang menjelaskan bahwa strategi Inkuiri Sosial adalah "Rangkaian kegiatan pembelajaran yang lebih menekankan pada proses penemuan jawaban secara mandiri dari suatu permasalahan yang ditanyakan melalui proses berpikir kritis dan analisis". Strategi pembelajaran yang bersifat Inkuiri Sosial pada dasarnya sebagai suatu strategi pengembangan kemampuan siswa untuk melakukan penyelidikan masalah sosial sebagai bentuk latihan siswa sebelum hidup langsung di masyarakat. Salah satu model pembelajaran yang bersifat Inkuiri Sosial adalah model Group Investigation. Pada model Group Investigation, siswa dituntut untuk menemukan pengetahuan secara berkelompok yang muncul dari hasil investigasi masalah. Pada proses ini, partisipasi masing-masing siswa dalam kelompok berupa pemberian ide, argumen dan gagasan sangat dibutuhkan untuk menemukan sebuah solusi dari permasalahan yang muncul. Kemampuan siswa dalam berpikir kritis dan analisis sangat dilatih pada pembelajaran Group Investigation. Pada prinsipnya, model Group Investigation dan Inkuiri Sosial menekankan pada investigasi masalah dan penemuan pengetahuan secara mandiri. Oleh karena itu, model Group Investigation sangat cocok dikategorikan dalam strategi Inkuiri Sosial. Lebih lanjut, Sumarmi (2012:123) menjelaskan

 **Plagiarism detected: 0.1%** <https://mediafunia.blogspot.com/201...>

id: 58

bahwa "Model pembelajaran Group Investigation merupakan

pembelajaran kooperatif yang melibatkan kelompok kecil, siswa menggunakan pembelajaran Inkuiri Kooperatif (perencanaan dan diskusi kelompok) kemudian mempresentasikan penemuan mereka di depan kelas". Pada pembelajaran Group Investigation, siswa dilatih mengembangkan kemampuan penyelidikan masalah dan penemuan pengetahuan baru yang dilakukan dengan cara kerja sama kelompok/kooperatif. Oleh karena itu perlu adanya pembiasaan untuk siswa dalam melakukan penyelidikan masalah sosial yang muncul di lingkungan sekolah melalui penerapan model Group Investigation sebagai bentuk latihan siswa berpartisipasi langsung di lingkungan masyarakat yang sesungguhnya.

Model pembelajaran Group Investigation

Pengertian model Group Investigation

Sumarmi (2012:123) mengatakan

 **Plagiarism detected: 0.1%** <https://mediafunia.blogspot.com/201...>

id: 59

bahwa "Model pembelajaran Group Investigation merupakan

pembelajaran kooperatif yang melibatkan kelompok kecil, siswa menggunakan Inkuiri Kooperatif (perencanaan dan diskusi kelompok) kemudian mempresentasikan penemuan mereka di depan kelas". Model pembelajaran Group Investigation bersifat Inkuiri Kooperatif artinya selama proses pembelajaran ini, siswa dituntut untuk aktif berdiskusi dan berproses di dalam kelompok untuk mencari dan menginvestigasi materi yang telah diberikan oleh guru. Hal senada diungkapkan oleh Nurhadi dkk (2004:64) yang mengatakan bahwa "Model pembelajaran Group Investigation menuntut siswa untuk memiliki kemampuan komunikasi serta keterampilan dalam proses berkelompok". Pendapat di atas mengartikan bahwa dalam pembelajaran Group Investigation partisipasi siswa

dalam berdiskusi dan berproses dalam kelompok sangat dituntut karena hal tersebut akan berdampak terhadap keberhasilan dan efektifitas pembelajaran yang dilakukan. Senada dengan hal tersebut, Rusman (2014:221) mengatakan bahwa "Interaksi dan komunikasi yang bersifat kooperatif antar siswa di dalam kelas dapat dicapai dengan baik, jika pembelajaran dilakukan dalam kelompok-kelompok belajar kecil". Dengan demikian, implementasi pada pembelajaran ini, siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 2-6 siswa yang bertujuan agar proses interaksi dan komunikasi antar siswa di dalam kelas bisa berlangsung dengan baik dan lebih efektif. Pada model Group Investigation, kegiatan yang diawali dengan belajar mendefinisikan masalah secara mandiri, mencari pengetahuannya sendiri, menggali dan mengeksplorasi lebih dalam lagi masalah yang diberikan dan dilanjutkan dengan mengumpulkan berbagai

 **Plagiarism detected: 0.1%** <https://www.scribd.com/doc/29894338...>

id: 60

data yang relevan dengan masalah yang

ditemukan, diakhiri dengan merumuskan hipotesis akan melatih siswa untuk membangun kemampuan berpikir secara mandiri dan kritis serta melatih siswa dalam menyelesaikan suatu permasalahan secara berkelompok. Hal tersebut dikuatkan oleh pendapat dan Isjoni (2018:87) yang mengatakan bahwa "

 **Plagiarism detected: 0.58%** <https://huda-wasi.blogspot.com/2015...> + 3 resources!

id: 61

Keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran akan memberi peluang kepada siswa untuk lebih mempertajam gagasan dan guru akan mengetahui kemungkinan gagasan siswa yang salah sehingga guru

dapat memperbaikinya".

Dari berbagai pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan

 **Plagiarism detected: 0.1%** <http://journal.upgris.ac.id/index.p...>

id: 62

bahwa model pembelajaran Group Investigation (GI

) adalah model pembelajaran tipe kooperatif yang menuntut siswa menemukan pengetahuan secara berkelompok yang muncul dari hasil investigasi masalah, menggali masalah lebih luas dan menyusun hipotesis sebagai solusinya sehingga mampu mendorong partisipasi siswa dan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Melalui berbagai aktivitas seperti berdiskusi dan menyumbangkan ide tertentu dapat belajar lebih efektif dan meningkatkan interaksi sosial mereka sehingga lebih memungkinkan siswa dalam menemukan dan menyusun pengetahuan secara mandiri.

Langkah-langkah model Group Investigation

Langkah-langkah model pembelajaran tipe Group Investigation menurut Sharan (dalam Trianto, 2007:80) sebagai berikut:

Membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok dan juga memilih topik pembahasan, siswa memilih subtopik yang sudah disiapkan oleh guru setelah mereka membentuk kelompok yang beranggotakan 2-6 siswa.

Perencanaan kooperatif, kelompok akan membagi subtopik yang akan dibahas kepada seluruh anggota,

 **Plagiarism detected: 0.17%** <https://huda-wasi.blogspot.com/2015...>

id: 63

kemudian membuat perencanaan dari masalah yang akan diteliti, bagaimana proses

penyelesaian dan sumber apa yang akan digunakan.

Implementasi, siswa secara kelompok mulai melakukan analisis, penyelidikan, dan mengumpulkan semua informasi sesuai dengan subtopik yang mereka bahas.

Analisis dan sintesis, siswa secara berkelompok mulai menganalisis dan mensintesis informasi yang sudah dikumpulkan dan mulai menyusun laporan.

Evaluasi, pada tahap ini masing-masing siswa mulai mengoreksi hasil laporan dan kontribusi mereka selama kegiatan pembelajaran. Pembetulan yang dilakukan berdasarkan diskusi kelas dan masukan dari guru.

Sedangkan menurut Slavin (2010:218) menegaskan langkah-langkah Group Investigation sebagai berikut: "a) tahap pengelompokan dan pemilihan topik, b) tahap perencanaan, c) tahap investigasi, d) tahap pengorganisasian, e) tahap presentasi, f) tahap evaluasi".

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, bahwa langkah-langkah model Group Investigation dapat disimpulkan sebagai berikut: a) tahap pengelompokan dan pemilihan topik, b) tahap perencanaan, c) tahap investigasi, d) tahap pengorganisasian, e) tahap presentasi, f) tahap evaluasi. Setiap langkah/tahap yang ada pada model pembelajaran ini mengarahkan siswa untuk berpikir kritis agar mampu mengidentifikasi sekaligus memecahkan masalah yang ada di lingkungannya.

Kelebihan dan kelemahan Group Investigation

Kelebihan Group Investigation

Dalam setiap model pembelajaran disamping mempunyai tujuan tertentu, juga memiliki keunggulan-keunggulan serta kelemahan. Menurut Susanto (2013:13) kelebihan dari Group Investigation antara lain:

 **Plagiarism detected: 0.17%** <https://huda-wasi.blogspot.com/2015...> + 2 resources!

id: 64

Siswa dilibatkan sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara

untuk mempelajarinya.

Model GI menuntut siswa untuk memiliki

 **Plagiarism detected: 0.14%** <https://huda-wasi.blogspot.com/2015...> + 2 resources!

id: 65

kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan

proses berkelompok.

Dapat melatih untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis.

 Plagiarism detected: 0.12% <https://huda-wasi.blogspot.com/2015...> + 3 resources!

id: 66

Keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat mulai

tahap awal sampai tahap akhir.

Hal senada diungkapkan juga oleh Sharan (dalam Sumarmi, 2012:127) yang mengatakan bahwa kelebihan model Group Investigation adalah:

Siswa cenderung untuk berdiskusi dan menyumbangkan ide/gagasan tertentu.

Gaya bicara dan kerja sama dapat diobservasi.

Siswa dapat belajar kooperatif lebih efektif sehingga meningkatkan interaksi sosial mereka.

Dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan mampu meningkatkan prestasi mereka.

Kedua pendapat di atas menegaskan bahwa kelebihan dari model Group Investigation adalah melatih siswa untuk belajar kooperatif sehingga mampu meningkatkan kemampuan interaksi dan komunikasi siswa serta kemampuan dalam berpikir kritis.

Memperkuat pendapat di atas, Slavin (2010:165) menjelaskan kelebihan dari model Group Investigation diantaranya "Mampu melatih siswa berpikir tingkat tinggi, melatih siswa menumbuhkan kemampuan berpikir".

Berdasarkan pendapat beberapa di atas, dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari model pembelajaran Group Investigation adalah : 1) model ini melatih siswa untuk aktif dan komunikatif dalam pembelajaran, 2) model ini menciptakan suasana untuk saling bekerja sama dan melakukan interaksi antar anggota kelompok, 3) menumbuhkan motivasi dalam diri siswa untuk aktif dalam proses belajar, 4) mengembangkan pemahaman siswa melalui berbagai kegiatan, 5) mampu menumbuhkan sikap saling menghargai, memperkuat ikatan sosial, bertanggung jawab dan kepercayaan diri.

Kelemahan Group Investigation

Santoso (20013:13) selain berpendapat mengenai kelebihan dari model Group Investigation juga berpendapat mengenai kekurangan dari model Group Investigation, ia menerangkan bahwa "Kelemahan dari model Group Investigation antara lain waktu yang dibutuhkan relatif lama dan juga siswa yang tidak bisa bekerja sama pasti sangat sulit untuk mengerjakan materi yang diberikan".

Sedangkan kekurangan model Group Investigation menurut Slavin (2010:165) adalah "Metode ini mempersyaratkan siswa bekerja secara berkelompok dan memerlukan pendampingan guru secara penuh".

Sejalan dengan pernyataan Slavin, Sharan (dalam Sumarmi, 2012:132) mengatakan pula kelemahan dari Group Investigation adalah "1) tugas kelompok sering hanya melibatkan siswa yang mampu saja, 2) keberhasilan Group Investigation bergantung pada kemampuan siswa dalam mengatur kelompok masing-masing.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kekurangan dari Group Investigation antara lain : 1) memerlukan waktu belajar yang relatif lama, 2) tidak semua mata pelajaran sapat diterapkan menggunakan model ini, 3) membutuhkan keaktifan semua siswa dalam menerapkan model ini karena kegiatan yang dilakukan meliputi pertukaran pikiran dan observasi.

Cara mengatasi kelemahan Group Investigation

Cara mengatasi kekurangan dalam menerapkan model Group Investigation adalah sebagai berikut:

Meminimalisir penggunaan waktu belajar dengan cara memberikan materi bahasan yang tidak terlalu luas dan juga memberikan bimbingan kepada kelompok-kelompok/siswa yang mengalami kesulitan selama proses pembelajaran.

Menerapkan model Group Investigation pada mata pelajaran yang memiliki karakteristik yang cocok.

Melakukan pendampingan secara intensif pada siswa yang kurang aktif atau mengalami kesulitan dalam berinteraksi dalam kelompok, dengan memberikan solusi untuk kesulitan yang dialami.

KESIMPULAN

Penelitian kajian teoritik ini merupakan sebuah gagasan dalam konteks kegiatan belajar mengajar yang berupaya melatih dan mengembangkan kemampuan intelektual, rasa tanggung jawab, mengembangkan diri siswa sebagai pribadi, peka terhadap isu-isu sosial, dan cermat dalam mengatasi masalah-masalah yang muncul di lingkungan masyarakat sebelum nantinya siswa sebagai makhluk sosial akan benar-benar terjun di lingkungan masyarakat yang sesungguhnya sebagai bentuk partisipasi sosial mereka. Pengetahuan yang terkait dengan hal tersebut diemban oleh adalah ilmu pengetahuan sosial (IPS). IPS merupakan perpaduan dari ilmu-ilmu sosial yang mengkaji berbagai masalah, peristiwa dan konsep yang berkaitan dengan tindakan manusia dalam konteks hubungannya dengan lingkungan sekitar.

Agar tujuan pembelajaran IPS dapat tercapai dengan optimal, perlu adanya penerapan model pembelajaran yang sesuai dan cocok dengan karakteristik IPS. Salah satu model pembelajaran yang cocok dengan karakteristik IPS adalah model pembelajaran

 Plagiarism detected: 0.17% <https://skripsi-ilmiah.blogspot.com...>

id: 67

Group investigation. Model Group Investigation merupakan model pembelajaran kooperatif yang

menuntut siswa menemukan pengetahuan secara berkelompok yang muncul dari hasil investigasi masalah dan menyusun hipotesis tesis sebagai solusinya. Melalui kegiatan diskusi, bertukar ide serta gagasan antar anggota kelompok diharapkan mampu meningkatkan partisipasi dan keaktifan siswa dalam pembelajaran sehingga memungkinkan siswa dalam menemukan dan menyusun pengetahuan secara mandiri. Langkah-langkah dari model Group Investigation antara lain tahap pengelompokan siswa dan pemilihan topik, tahap perencanaan,

tahap investigasi, tahap pengorganisasian, tahap presentasi, dan tahap evaluasi. Adapaun kelemahan dari group investigation antara lain memerlukan waktu yang lebih lama, tidak semua mata pelajaran dapat diterapkan dengan model ini, dan memerlukan keaktifan semua siswa agar pembelajaran dapat berjalan dengan optimal. Namun kelemahan tersebut dapat diatasi dengan memberikan materi bahasan yang tidak terlalu luas agar bisa meminimalisir waktu, memilih mata pelajaran yang cocok dengan karakteristik model Group Investigation, dan melakukan pendampingan secara intensif pada siswa yang kurang aktif.

UCAPAN TERIMAKASIH

 **Plagiarism detected: 0.14%** <https://huda-wasi.blogspot.com/2015...> + 2 resources! id: 68

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena

rahmat dan karunia-Nya, penyusunan tugas artikel ini dapat terselesaikan dengan baik. Pada kesempatan ini, banyak pihak yang turut membantu hingga artikel ini dapat terselesaikan. Maka diucapkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

Dr. Zainal Afandi, M.Pd. selaku Rektor Universitas Nusantara PGRI Kediri.

Dr. Mumun Nurmilawati, M.Pd. selaku Dekan Fskulas Ilmu dan Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri.

Kukuh Andri Aka, M.Pd. selaku Ketua

 **Plagiarism detected: 0.1%** <https://ejournal.uksw.edu> id: 69

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Nusantara PGRI Kediri.

Drs. Bambang Soenarko, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I.

Dhian Dwi Nur Wenda, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II.

Pihak-pihak terkait yang tidak bisa disebutkan.

Dalam penyusunan artikel ini, penulis menyadari masih banyak kesalahan, baik dalam segi pemilihan bahasa maupun penulisan. Oleh karena itu adanya kritik dan saran dari berbagai pihak sangat diharapkan. Dengan disertai harapan semoga artikel ini dapat bermanfaat bagi kita semua pada umumnya dan bagi dunia pendidikan khususnya.

DAFTAR RUJUKAN

Darsono, Widya Karmilasari. (2017). Kompetensi Profesional, Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Jakarta: Kemendikbud.

Departemen Pendidikan Nasional. (2003). Undang-Undang No

 **Plagiarism detected: 0.12%** <https://www.slideshare.net/iwansukm...> + 12 resources! id: 70

20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Jakarta: Depdiknas.

Departemen Pendidikan Nasional. (2005).

 **Plagiarism detected: 0.15%** <https://www.slideshare.net/iwansukm...> + 7 resources! id: 71

Undang-Undang No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

Jakarta: Depdiknas.

Hidayati. (2002). Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar. Yogyakarta: UNY press.

Hidayati. (2004). Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Isjoni. (2010). Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Peserta Didik. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Mulyasa, E. (2011). Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Rusman. (2014). Model-Model Pembelajaran. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Samlawi, Fakhri & Bunyamin Maftuh. (1998). Konsep Dasar IPS. Bandung: Depdikbud, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Sanjaya, Wina (2006). Strategi Pembelajaran. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.

Sapriya. (2008). Konsep Dasar IPS. Bandung: PT. Rosdakarya.

Satria, Irwan. (2015).

 **Plagiarism detected: 0.1%** <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id...> id: 72

Konsep Dasar dan Pendidikan Ilmu Pengetahuan

Sosial. Bogor: IPB Press.

Slavin, R. E. (2005). Cooperatif Learning. USA: Allyn and Bacon.

Slavin, R. E. (2010). Cooperatif Learning: Teori, Riset, and Praktik. Bandung: Nusa Media.

Sumarmi. (2012). Model-Model Pembelajaran Geografi. Malang: Aditya Media.

Supardan, Dadang. (2014). Pendidikan IPS: Perspektif filosofi, Kurikulum dan Pembelajaran. Bandung: UPI.

Supriatna, Nana. (2009). Pendidikan IPS. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Supriyadi, Slamet. (2019). Karakteristik Geografi dan Pemanfaatan Sumber Daya Alam. Jakarta: Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Susanto, Ahmad. (2013). Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Media Grup.

Tasrif. (2008).

 **Plagiarism detected: 0.12%** <https://bagawanabiyasa.wordpress.co...> + 2 resources! id: 73

Press.

Trianto. (2007). Model-Model Pembelajaran Inovatif. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Trianto. (2010). Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi, dan Implementasinya. Jakarta: Bumi Aksara.

1



Plagiarism Detector
Your right to know the authenticity!